

Manajemen Dakwah pada Program Siaran Inspirasi Pagi Radio 102.7 MQFM Bandung

Muhammad Azmi Habiburrahman *, Chairiawaty, N. Sausan M. Sholeh

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rahman.mazmi09@gmail.com, chairiawaty@gmail.com, sausan.muhammad@unisba.ac.id

Abstract. This research focuses on da'wah management applied in the broadcast program "Inspirasi Pagi" on Radio 102.7 MQFM Bandung. The purpose of this research is to analyze how da'wah management is managed in the broadcast program and its impact on the audience. The research method used is a case study with a qualitative approach. The results showed that da'wah management in the "Inspirasi Pagi" program involves careful content planning, the involvement of competent performers, and the use of effective communication strategies to deliver da'wah messages. The program utilizes various broadcast formats, including lectures, discussions, and Q&A, to maintain audience engagement and optimize message delivery. In addition, regular evaluation and feedback from the audience are integral to the management process to ensure the relevance and quality of the broadcast.

Keywords: *Da'wah Management, Broadcast Program, Radio.*

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada manajemen dakwah yang diterapkan dalam program siaran "Inspirasi Pagi" di Radio 102.7 MQFM Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana manajemen dakwah dikelola dalam program siaran tersebut terhadap audiens. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah dalam program "Inspirasi Pagi" melibatkan Perencanaan konten yang matang, pelibatan pengisi acara yang kompeten, dan efektif untuk menyampaikan pesan dakwah. Program ini memanfaatkan berbagai format siaran, termasuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab, untuk menjaga keterlibatan audiens dan mengoptimalkan penyampaian pesan. Selain itu, evaluasi rutin dan umpan balik dari audiens menjadi bagian integral dalam proses manajemen untuk memastikan relevansi dan kualitas siaran.

Kata Kunci: *Manajemen Dakwah, Program Siaran, Radio.*

A. Pendahuluan

Masyarakat modern sangat bergantung pada informasi yang cepat, aktual, dan terpercaya, terutama di era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Radio, meskipun popularitasnya menurun akibat hadirnya media digital, tetap memiliki tempat khusus sebagai media massa yang efektif, ekonomis, dan fleksibel. Radio MQ 102.7 FM Bandung, yang berdiri sejak tahun 2001, hadir dengan misi dakwah yang menginspirasi dan membawa perubahan positif bagi pendengarnya.

Salah satu program unggulan dari Radio MQ adalah "Inspirasi Pagi," yang bertujuan untuk memberikan solusi kreatif terhadap problematika kehidupan keluarga melalui pendekatan islami. Program ini telah berhasil menarik audiens dengan format siaran yang beragam, mulai dari ceramah hingga diskusi interaktif. Keberhasilan ini tidak lepas dari penerapan manajemen dakwah yang efektif, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Berdasarkan data tahun 2023, program ini berhasil meraih posisi sebagai salah satu dari lima program terbaik di antara 15 program yang disiarkan oleh radio tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa "Inspirasi Pagi" memiliki daya tarik yang kuat di kalangan pendengar dan mampu menghadirkan konten yang relevan serta bermanfaat.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari penerapan manajemen dakwah yang terstruktur dan efektif. Aspek-aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan program ini. Setiap tahap manajemen yang diterapkan memungkinkan program "Inspirasi Pagi" untuk memberikan pengaruh positif sekaligus mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan program siaran lainnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali proses manajemen dakwah dalam program "Inspirasi Pagi" serta memahami faktor-faktor keberhasilannya.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode dikriptis kualitatif. Sedangkan teori / pendekatan analisis menggunakan manajemen dakwah Abdul Rofiq dengan empat fungsi manajemen dakwah yaitu *Takhtith* (Perencanaan dakwah), *Thanzim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (Penggerak dakwah), dan *Riqobah* (Pengendalian dan evaluasi dakwah).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Dakwah Program

Untuk mendukung aktivitas dakwah, diperlukan persiapan yang matang. Perencanaan biasanya dimulai dengan menetapkan visi, misi, dan tujuan radio. Tujuannya adalah untuk menjadi media yang dapat mengubah diri, keluarga, dan masyarakat menuju akhlak mulia. Tujuan lain adalah untuk memberikan inspirasi dan motivasi untuk memaknai hidup dengan memberikan yang terbaik dan untuk menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan. Pada tahap awal produksi, produser melakukan pemetaan terhadap berbagai elemen audio, termasuk insert, audio, dan MQ Pedia, serta nasyid yang akan diputar. Proses pemetaan ini dilakukan dengan menggunakan sistem *splashit* bersama yang dapat diakses oleh seluruh kru, khususnya operator dan penyiar.

Melalui sistem ini, penyiar dapat mengetahui nasyid yang akan digunakan dalam pembukaan program, yang selanjutnya akan diintegrasikan dengan persiapan penyiar. Penyiar kemudian akan mempersiapkan materi pembukaan dan menghubungkannya dengan nasyid yang akan diputar.

Selanjutnya, produser melakukan persiapan tema dan narasumber. Dalam hal ini produser akan berperan aktif dalam persiapan tema, Proses ini melibatkan lebih dari sekedar menanyakan kepada narasumber yang telah dijadwalkan. produser turut serta dalam *brainstorming* dengan narasumber, sehingga persiapan tema biasanya dilakukan minimal H-1 atau H-2 hari sebelum acara. Waktu yang lebih lama untuk persiapan tema dianggap lebih baik karena memungkinkan persiapan yang lebih mendalam. *Brainstorming* dapat dilakukan melalui chat, yang terbukti efektif, meskipun beberapa narasumber lebih memilih diskusi melalui telepon untuk memahami arah perbincangan.

Dalam konteks ini, MQFM telah menetapkan kriteria khusus dalam pemilihan narasumber untuk acara-acaranya. Kriteria tersebut melibatkan, antara lain, aspek keagamaan, di mana

narasumber yang diundang haruslah seorang Muslim dengan pemahaman agama yang sesuai dengan ajaran Islam, menghindari kelompok-kelompok yang dianggap menyimpang dari pandangan umum.

Dengan demikian, MQFM menetapkan bahwa narasumber yang diundang harus selaras dengan pemahaman dan prinsip yang dianut oleh Lazina Syariah Daarut Tauhid (DT). Dalam hal ini, MQFM berkomitmen untuk memastikan bahwa narasumber yang diundang tidak memiliki pemahaman yang berbeda dari standar syariah yang diterapkan oleh DT. Untuk menjaga konsistensi dan keselarasan dengan kriteria tersebut, MQFM menerapkan mekanisme kontrol melalui Lazina Syariah. Mekanisme ini berfungsi untuk memastikan bahwa narasumber yang diundang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Daarut Tauhid, sehingga narasumber tersebut sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai yang dipegang oleh organisasi tersebut.

Setelah penetapan tema dan narasumber kemudian Persiapan promosi juga dilakukan, termasuk pembuatan flyer yang sepenuhnya dilakukan oleh produser, mengingat MQFM tidak memiliki tim desain khusus. Produser juga bertanggung jawab atas pembuatan caption atau copywriting yang akan ditayangkan di media sosial. Promosi juga mencakup penyebaran informasi kepada komunitas atau jamaah narasumber. Terdapat dua skenario siaran: 1) Siaran langsung (promosi ideal), dan 2) Siaran tidak langsung, yaitu siaran ulang. Pada siaran ulang, persiapan tema berbeda karena fokus utama adalah pada persiapan audio siaran ulang. Audio siaran ulang diambil dengan jarak siar paling pendek dua pekan. Semua aspek terkait acara, mulai dari persiapan audio dan flyer hingga poin-poin dan skenario yang diharapkan, menjadi tanggung jawab produser.

Pada tahap awal produksi, produser memetakan elemen audio seperti insert, MQ Pedia, dan nasyid menggunakan sistem "splashit" yang memungkinkan seluruh kru, termasuk operator dan penyiar, untuk memahami dan mengintegrasikan materi dengan baik. Penyiapan tema dan narasumber menjadi bagian krusial, dilakukan melalui brainstorming minimal satu hingga dua hari sebelum acara untuk memastikan relevansi dan efektivitas penyampaian. Pemilihan narasumber mempertimbangkan pemahaman keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan pengawasan dari Lazina Syariah DT untuk memastikan kesesuaian.

Pengorganisasian Dakwah Program

Produser memegang peran sentral sebagai penanggung jawab (PIC) atas seluruh aspek yang terjadi selama proses siaran, baik sebelum, selama, maupun setelah siaran berlangsung. Sebelum siaran dimulai, produser bertanggung jawab atas segala persiapan, yang mencakup keseluruhan elemen seperti pembuatan flyer, persiapan audio, dan komponen teknis lainnya. Selama siaran berlangsung, produser mengelola respons pendengar, memastikan kelancaran sistem, serta menangani semua aspek teknis di lapangan. Setelah siaran selesai, produser memiliki kewajiban untuk merekap tema yang telah disiarkan, termasuk dalam program Inspirasi Pagi. Proses ini melibatkan penyusunan hasil siaran, yang terdiri dari rekaman audio dan resume yang dibuat oleh penyiar. Setelah semua persiapan selesai, produser akan mendistribusikan informasi dan tugas kepada penyiar yang telah dijadwalkan untuk siaran langsung. Setiap hari, penugasan ini dapat berbeda, dan sebelum siaran dimulai, dilakukan briefing terlebih dahulu kepada penyiar untuk memastikan kelancaran proses siaran.

Dalam setiap siaran Inspirasi Pagi, produser bekerja sama dengan operator, yang bertugas untuk membantu pelaksanaan proses siaran. Tugas operator meliputi live streaming, siaran ke frekuensi radio, serta penentuan tata letak (layout) yang ditampilkan dalam live streaming. Selain itu, operator juga bertanggung jawab atas penanganan kendala teknis yang terkait dengan peralatan siaran. News Director, di sisi lain, bertanggung jawab atas pengelolaan konten berita. Dalam program Inspirasi Pagi, di mana terdapat segmen sudut pandang, produser juga berkoordinasi dengan News Director untuk menugaskan reporter yang akan menyusun dan menyampaikan berita tersebut. Produser bertanggung jawab kepada manajer program dan produksi atau, dalam beberapa kasus, kepada supervisor. Tanggung jawab produser dalam semua siaran kemudian dilaporkan kepada station manager, yang membawahi seluruh divisi terkait. Di atas station manager, terdapat direktur yang memimpin dan mengarahkan seluruh operasi stasiun radio.

Dalam program "Inspirasi Pagi" di stasiun radio, produser memegang peran sentral sebagai Penanggung Jawab Utama (PIC) yang memastikan kelancaran seluruh proses siaran. Sebelum siaran, produser mengatur persiapan seperti pembuatan flyer, persiapan audio, dan briefing penyiar untuk memastikan semua elemen siap dan sesuai dengan rencana. Selama siaran, produser bekerja sama

dengan operator untuk mengelola aspek teknis seperti live streaming, frekuensi radio, dan tata letak visual, sambil memantau respons pendengar dan memastikan sistem berjalan lancar. Setelah siaran, produser menyusun rekaman dan resume siaran untuk evaluasi. Produser juga berkoordinasi dengan News Director dalam segmen berita, memastikan konten disampaikan dengan tepat. Tanggung jawab produser dilaporkan kepada manajer program, kemudian kepada station manager, yang memimpin seluruh operasi stasiun. Dengan koordinasi yang cermat, produser memastikan setiap siaran berjalan sesuai dengan visi dan misi stasiun radio.

Penggerak Dakwah Program (Pelaksanaan)

Pelaksanaan siaran dilakukan secara live dengan berbagai format, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan audiens. QS Ali Imran: 104 menegaskan pentingnya menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran sebagai bagian dari tanggung jawab dakwah.

Tantangan utama dalam penyelenggaraan "Ruang Tamu MQ" termasuk keterlambatan dalam pemberian tema oleh narasumber yang mengurangi waktu persiapan produser. Terutama pada hari Rabu, program sering melibatkan permintaan khusus dari klien, menambah beban kerja produser secara signifikan. Keterlambatan ini mengharuskan produser untuk bekerja dalam waktu yang terbatas untuk menyusun promosi dan tema siaran.

Masalah teknis juga menjadi tantangan besar, terutama dengan gangguan frekuensi pada 102.7 FM yang menyebabkan hilangnya suara sepenuhnya. Hal ini berdampak pada pendengar yang tidak terbiasa menggunakan streaming online, menyebabkan mereka berhenti mendengarkan radio. Meskipun siaran tetap berlangsung tanpa henti, masalah ini mempengaruhi audiens yang tidak dapat mengakses siaran dengan baik.

Durasi panjang siaran menimbulkan tantangan bagi penyiar dalam menjaga energi dan kualitas sepanjang waktu siaran. Untuk mengatasi hal ini, penyiar di program "Inspirasi Pagi" adalah mereka yang memiliki jam terbang tinggi dan pengalaman yang cukup. Namun, penyiar tetap harus mempertahankan stabilitas dan kualitas siaran meskipun mereka mungkin harus melanjutkan ke program berikutnya setelah siaran pagi yang panjang.

Secara keseluruhan, persiapan dan pelaksanaan program "Ruang Tamu MQ" memerlukan fleksibilitas dan kreativitas tinggi untuk menangani ketidakpastian jadwal narasumber, sambil menghadapi tantangan teknis dan menjaga konsistensi kualitas siaran.

Pengendalian dan Evaluasi Dakwah Program

Di MQFM, pengawasan terhadap pelaksanaan program dilakukan secara berkala melalui rapat koordinasi yang melibatkan berbagai divisi. Rapat ini berfungsi sebagai forum untuk membahas perencanaan dan pengawasan kegiatan program, termasuk identifikasi momentum penting seperti acara khusus pada bulan Agustus. Dalam rapat koordinasi, semua divisi yang terlibat akan mengkaji berbagai aspek, termasuk peluang yang diberikan oleh tim marketing dan potensi integrasi program dengan inisiatif promosi yang relevan.

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh pengurus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Di MQFM, pengawasan dan koordinasi program dilakukan secara terstruktur dan terencana melalui berbagai metode untuk memastikan kelancaran dan kualitas siaran. Pengawasan berkala dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan seluruh divisi terkait, memungkinkan diskusi mendalam tentang perencanaan program, termasuk acara khusus seperti yang berlangsung pada bulan Agustus. Rapat ini berfungsi untuk mengevaluasi peluang dan integrasi program dengan promosi dari tim marketing, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ika dari Tim Manajemen.

Metode pengawasan di MQFM meliputi pengawasan insidental dan pengawasan rutin. Pengawasan insidental bersifat responsif, di mana masalah yang muncul mendadak, seperti ketidaksesuaian pelaksanaan program, segera ditangani oleh manajer program produksi setelah diinformasikan oleh direktur atau manajer. Sementara itu, pengawasan rutin dilakukan melalui rapat koordinasi harian atau rapat kerja (raker), yang bertujuan memastikan semua aspek program sesuai rencana dan untuk mengevaluasi serta menyesuaikan kinerja operasional. Ibu Mufida menegaskan bahwa pengawasan bisa dilakukan langsung berdasarkan temuan mendadak atau melalui evaluasi rutin, sedangkan Ibu Ika menambahkan bahwa evaluasi dilakukan setiap tiga bulan dan bulanan untuk

memastikan target dan realisasi program sesuai rencana.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan: Keberhasilan dakwah melalui media radio, seperti MQFM, bergantung pada perencanaan sistematis, termasuk pemetaan elemen audio, tema, dan narasumber yang diawasi Lajnah Syariah Daarut Tauhid. Promosi dilakukan aktif meski tanpa tim desain khusus, dengan menekankan koordinasi dan pengawasan demi konsistensi dan kualitas program.
2. Pengorganisasian: Program seperti Inspirasi Pagi di MQFM memerlukan pengelolaan kompleks oleh produser yang bertanggung jawab atas persiapan, pengelolaan siaran, dan evaluasi. Kolaborasi dengan tim teknis dan pembagian tugas yang jelas memastikan siaran terstruktur dan sesuai misi dakwah.
3. Pelaksanaan: *Ruang Tamu MQ* di Radio MQFM menghadapi tantangan seperti jadwal narasumber fleksibel, gangguan teknis, dan durasi siaran panjang. Produser mengatasi kendala dengan produksi mandiri, penggunaan konten lama, dan kerjasama pihak eksternal untuk menjaga kualitas siaran.
4. Pengawasan: Pengawasan program dilakukan melalui metode insidental dan rutin, termasuk rapat harian dan evaluasi berkala bulanan atau triwulan untuk memastikan pencapaian target.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua serta kakak dan adik tercinta yang telah memberikan dukungan penuh, sehingga peneliti mampu menyelesaikan jurnal ini.
2. Ibu Dr. Chairiawaty, Dra., M.Si dan Ibu N. Sausan Muhammad Sholeh, Lc., M.A selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, pembelajaran, dan motivasi, kepada peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini.
3. Seluruh dosen, staf, karyawan, dan sivitas akademi Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung yang telah memberikan bantuan berupa dukungan, akses serta fasilitas kepada peneliti

Daftar Pustaka

- Mohad, A. H. (2018). Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah. *Dalam jurnal MD, edisi, 4(2)*.
- Fadilah, N., & Ardiansyah, M. Y. (2024). Pemikiran Manajemen Dakwah KH Hasyim Asy'ari. *Jurnal Manajemen Dakwah, 2(2)*, 121-140.
- Damanik, F. N. S. (2012). Menjadi masyarakat informasi. *Jurnal SIFO Mikroskil, 13(1)*, 73-82.
- Gufron, I. T. H., & Abas, Z. (2023). *Manajemen Dakwah Radio Isy Karima Sebagai Radio Dakwah Tilawatul Quran* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said Surakarta).
- Dhamayanti, M. (2020). Pemanfaatan media radio di era digital. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK), 3(2)*, 82-89.
- Ersyad, F. A. (2020). Eksistensi Media Televisi Era Digital Dikalangan Remaja. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 22(1)*, 38-44.
- Ramadhani, L. P., & Walidi, A. D. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Dakwah Kultural pada Organisasi Kemahasiswaan: Studi pada UKM Jqh Al-mizan Uin Sunan Kalijaga. *Jurnal Manajemen Dakwah, 6(1)*, 89-113.

Munir, M. (2021). *Manajemen dakwah*. Prenada Media.

Budiantoro, W. (2016). Urgensi manajemen dalam pengembangan aktivitas dakwah. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2), 278-291.

Djamal, H., & Fachruddin, A. (2022). *Dasar-dasar penyiaran: sejarah Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Prenada Media.